
**IDENTIFIKASI POTENSI *MEDICATION ERROR* PADA *PRESCRIBING*
RESEP PRAKTEK DOKTER BPJS DI APOTEK AFINA BULAN
DESEMBER 2022**

***IDENTIFICATION OF THE POTENTIAL FOR MEDICATION ERRORS IN
THE PRESCRIBING PRESCRIPTIONS FROM A BPJS DOCTOR'S
PRACTICE AT THE AFINA PHARMACY IN DECEMBER 2022***

Ida Rusdi Ana¹, Ratih Purwanti², Chichi Riansih³

Diploma Tiga, Farmasi, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia,
rusdianaida27@gmail.com, ratih@permataindonesia.ac.id,
chichi.riansih@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Medication error adalah setiap kejadian yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien. *Medication error* dapat terjadi pada fase penulisan resep yaitu *prescribing error*. Praktek dokter BPJS di Apotek afina memiliki banyak pasien, sehingga resep yang masuk dapat berpotensi *medication error*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi *medication error* pada *prescribing* resep praktek dokter BPJS di Apotek Afina. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini meneliti kelengkapan resep pada fase *prescribing* yaitu bagian *inscriptio*, *invocatio*, *praescriptio*, *signatura*, *subscriptio* dan *pro*. Pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus slovin. Yaitu dari populasi 620 lembar resep menjadi 243 lembar sampel resep. Pengolahan data menggunakan Microsoft excel, dan di analisa secara univariat. Pada hasil penelitian ini menemukan beberapa potensi *medication error* pada *prescribing* resep. Pada bagian *inscriptio* ditemukan 17% potensi *medication error* yang terdiri dari tidak mencantumkan tanggal penulisan resep. Pada bagian *praescriptio* ditemukan 22% yang berpotensi menyebabkan *medication error* karena tidak mencantumkan bentuk obat. Pada bagian *subscriptio* ditemukan 79% yang berpotensi dikarenakan tidak adanya tanda tangan dokter. Dan pada bagian *pro* ditemukan 99% yang terdiri dari usia pasien 62%, alamat pasien 19%, jenis kelamin 97% dan berat badan pasien 93%. Terakhir adalah bagian *pro* sebesar 9% yang tidak mencantumkan aturan pakai. Identifikasi potensi *medication error* pada *prescribing* resep di Apotek Afina sebesar 93%. Potensi *medication error* terbesar ada pada bagian *Pro*. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah fase fase dalam pengkajian resep yang belum ada dan belum terukur.

Kata kunci: *Medication error*, *Prescribing*, Resep.

Abstract

Medication error is any event that can cause or result in inappropriate medication administration or patient harm. Medication errors can occur during the prescription writing phase, namely prescribing errors. The practice of BPJS doctors at Afina Pharmacy has a lot of patients, so incoming prescriptions can potentially lead to medication errors. The purpose of this study was to identify the potential for medication errors in prescribing prescriptions for the BPJS doctor's practice at the Afina Pharmacy. This research is quantitative descriptive. This study examines the completeness of the recipe in the prescribing phase, namely the *inscriptio*, *invocatio*, *praescriptio*, *signatura*, *subscriptio* and *pro* sections. Sampling from the population using the slovin formula. That is, from a population of 620 recipe sheets to 243 recipe sample sheets. Data processing using Microsoft excel, and analyzed univariately. The results of this study found several potential medication errors in prescribing prescriptions. In the *inscription* section, it was found that 17% had the potential for medication errors which consisted of not including the date of writing the prescription by 17%. In the *praescriptio* section, it was found that 22% had the potential to cause medication errors because they did not include the form of the drug. In the *subscriptio* section it was found that 79% had the potential to be due to the absence of a doctor's signature. And in the *pro* section found 99% consisting of 62% patient age, 19% patient address, 97% gender and 93% patient weight. Lastly is the *pro* section of 9% which does not include the rules for use. Identification of potential medication errors in prescribing prescriptions at Afina Pharmacy is 93%. The biggest potential for medication errors is in the *Pro* section. For future researchers, they can add to the phases in reviewing prescriptions that do not yet exist and have not been measured.

Keywords: *Medication errors*, *Prescribing*, *Prescription*

PENDAHULUAN

Medication error merupakan kejadian yang menyebabkan kerugian pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah [1]. Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam tiap proses pengobatan, baik dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan hingga penyerahan (*dispensing*), maupun dalam proses penggunaan obat (*administering*) [2]. Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien pada tahun 2007 menyatakan bahwa tingkat *medication error* di Indonesia cukup tinggi. Pada penelitian sebelumnya dari 229 resep, ditemukan 226 resep dengan *medication error* yang terjadi di instalasi rawat jalan pada rumah sakit pemerintah di Yogyakarta. Dari 226 *medication error*, 99,12% adalah *prescribing error*, 3,02% merupakan *pharmaceutical error* dan 3,66% adalah pada proses *dispensing* [3]. Belum ada penelitian mengenai *medication error* di Apotek Afina Yogyakarta. Hanya pada bulan desember resep praktek dokter BPJS di Apotek Afina sebanyak 620 lembar resep yang artinya pasiennya sangat banyak. Tidak menutup kemungkinan dalam fase *prescribing* atau penulisan resep dapat terjadi *medication error* pada *prescribing* resep.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain. Pengambilan data secara retrospektif yaitu data resep praktek dokter BPJS bulan desember 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut.

Pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N(e^2))}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (*error tolerance*).

Yaitu dari populasi 620 lembar resep menjadi 243 lembar sampel resep. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada bagian *prescribing* yaitu mengecek ada atau tidaknya bagian-bagian dari fase tersebut, dan dituliskan pada lembar ceklis yaitu bagian *inscriptio* (nama dokter, alamat instansi, SIP dokter, tanggal penulisan resep), pada bagian *invocatio* (tanda R/), *signatura* (aturan pemakaian), pada bagian *prescriptio* (nama obat, bentuk sediaan, dosis obat, jumlah obat), pada bagian *subscriptio* (tanda tangan dokter), pada bagian *pro* (nama pasien, alamat pasien, umur, jenis kelamin dan berat badan pasien). Data tersebut dihitung berdasarkan ketidaklengkapan atau ketidaksesuaian dengan ceklist yang ditetapkan sehingga menghasilkan angka persentase yang dimaksudkan pada masing-masing potensi kejadian *medication error*. Pengolahan data menggunakan presentase dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Kejadian Medication Error dari subvariabel yang di nilai}}{\text{Jumlah sampel lembar resep}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{\text{Kejadian Medication Error dari subvariabel yang di nilai}}{\text{Jumlah sampel lembar resep}} \times 100\%$$

$$100\%$$

Hasil deskriptif yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Analisis hasil secara univariat.

HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan terhadap 243 lembar resep praktek dokter BPJS di Apotek Afina pada fase *prescribing*.

Tabel 1. Hasil data bagian *inscriptio*

| No | Inscriptio | Lengkap | | Potensi Medication Error | |
|----|----------------|---------|-------|--------------------------|-----|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Nama Dokter | 243 | 100 % | 0 | 0 % |
| 2 | Alamat Praktek | 243 | 100 % | 0 | 0 % |
| 3 | SIP Dokter | 243 | 100 % | 0 | 0 % |
| 4 | Tanggal Resep | 201 | 83 % | 42 | 17% |
| | Total | 201 | 83% | 42 | 17% |

Tabel 2. Hasil data bagian *Invocatio*

| No | Invocatio | Lengkap | | Potensi medication error | |
|----|-----------|---------|------|--------------------------|----|
| | | n | % | n | % |
| | Tanda R/ | 243 | 100% | 0 | 0% |
| | Total | 243 | 100% | 0 | 0% |

Tabel 3. Hasil data bagian *praescriptio*

| No | Praescriptio | Lengkap | | Potensi medication error | |
|----|--------------|---------|------|--------------------------|-----|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Nama Obat | 243 | 100% | 0 | 0% |
| 2 | Bentuk Obat | 189 | 78% | 54 | 22% |
| 3 | Jumlah Obat | 243 | 100% | 0 | 0% |
| 4 | Dosis Obat | 243 | 100% | 0 | 0% |
| | Total | 189 | 78% | 54 | 22% |

Tabel 4. Hasil data bagian *subscriptio*

| No | Pro | Lengkap | | Potensi medication error | |
|----|---------------|---------|------|--------------------------|-----|
| | | n | % | n | % |
| | Nama Pasien | 243 | 100% | 0 | 0% |
| | Usia | 92 | 38% | 151 | 62% |
| | Alamat Pasien | 44 | 18% | 199 | 82% |
| | Jenis Kelamin | 8 | 3% | 235 | 97% |
| | Berat Badan | 18 | 7% | 225 | 93% |
| | Total | 3 | 1% | 240 | 99% |

Tabel 5. Hasil data bagian *Pro*

| No | Invocatio | Lengkap | | Potensi medication error | |
|----|-----------|---------|------|--------------------------|----|
| | | n | % | n | % |
| | Tanda R/ | 243 | 100% | 0 | 0% |
| | Total | 243 | 100% | 0 | 0% |

Tabel 6. Hasil data bagian *signatura*

| No | Subscriptio | Lengkap | | Potensi medication error | |
|----|--------------|---------|-----|--------------------------|-----|
| | | n | % | n | % |
| | Tanda Tangan | 52 | 21% | 191 | 79% |
| | Total | 52 | 21% | 191 | 79% |

Tabel 7. Hasil data potensi *medication error* fase *prescribing*

| No | Prescribing Resep | Potensi Medication error |
|----|---------------------|--------------------------|
| | | % |
| 1. | <i>Inscriptio</i> | 17% |
| 2. | <i>Invocatio</i> | 0% |
| 3. | <i>Praescriptio</i> | 22% |
| 4. | <i>Subscriptio</i> | 79% |
| 5. | <i>Pro</i> | 99% |
| 6. | <i>Signatura</i> | 9% |

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sebanyak 243 lembar resep diamati sesuai dengan bagian-bagian resep dalam *prescribing resep*. Meliputi bagian *inscriptio* (nama dokter, alamat instansi, SIP dokter, tanggal penulisan resep), pada bagian *invocatio* (tanda R/), *signatura* (aturan pemakaian), pada bagian *prescriptio* (nama obat, bentuk sediaan, dosis obat, jumlah obat), pada bagian *subscriptio* (tanda tangan dokter), pada bagian *pro* (nama pasien, alamat pasien, umur, jenis kelamin dan berat badan pasien). Jika

tidak tertera maka terjadi potensi *medication error*.

Tabel 1 adalah hasil data dari bagian *inscriptio* yaitu nama dokter, alamat praktek dokter, SIP dokter dan tanggal resep. Dari 243 lembar resep, penulisan nama dokter, alamat praktek dan SIP dokter 100% ada, jadi tidak berpotensi menimbulkan *medication error*. Untuk tanggal penulisan resep terjadi potensi *medication error* sebesar 83% (201 lembar resep). Tanggal penulisan resep sebagai pernyataan kapan resep tersebut ditulis agar mudah dilakukan pengecekan jika terjadi kesalahan [4]. Potensi *medication error* bagian *inscriptio* sebesar 17% sebanyak 42 lembar resep tidak lengkap.

Tabel 2 adalah hasil data dari bagian *invocatio* yaitu tanda R / tanda buka resep. Dari 243 lembar resep potensi *medication error* adalah 0%, 243 lembar resep tertera tanda R/. Tanda buka resep berfungsi untuk mengawali nama dari setiap obat atau komposisi resep untuk menghindari kesalahan dan merupakan suatu syarat penulisan awal penulisan nama obat atau komposisi obat.

Tabel 3 adalah hasil data dari bagian *praescriptio* yaitu nama obat, bentuk obat, jumlah obat, dosis obat. Dari 243 lembar resep nama obat, jumlah obat, dan dosis obat tidak berpotensi *medication error*, presentase nya adalah 0% yang artinya dokter menuliskan bagian tersebut. Untuk bagian bentuk obat sebesar 22% (54 lembar) resep berpotensi *medication error*. Bentuk sediaan obat sangat penting dituliskan untuk mempermudah dalam penyiapan resep obat guna tepat berdasarkan efek terapi maksimal, efek samping minimal, aman dan sesuai [5].

Tabel 4 adalah hasil data bagian *subscriptio* yaitu tanda tangan dokter. Dari 243 lembar resep pada 79% (191 lembar) tidak mencantumkan tanda tangan dokter penulis resep. Paraf dokter merupakan parameter keabsahan suatu resep dan juga merupakan bukti bahwa yang tertulis dalam resep tersebut benar sesuai dengan ilmu pengetahuan dan

keahliannya. Paraf dokter menjamin keaslian resep tersebut.

Tabel 5 adalah hasil data pada bagian *pro* yaitu nama pasien, usia, alamat pasien, jenis kelamin dan berat badan pasien. Pada bagian nama pasien tidak terjadi potensi *medication error*. Pada usia pasien sebesar 62% (151 lembar) tidak mencantumkan usia pasien. Pada alamat pasien sebesar 82% (199 lembar) tidak mencantumkan alamat pasien. Pada jenis kelamin pasien potensi *medication error* adalah 97% (235 lembar) tidak dicantumkan. Dan berat badan pasien potensi *medication error* sebesar 93% (225 lembar) resep. Informasi pasien wajib dituliskan dikarenakan dalam penyiapan dan penyerahan agar tidak terjadi kesalahan. Pada berat badan pasien digunakan untuk perhitungan dosis [6]. Setelah resep diterima dilakukan skrining resep, jadi pada penulisan resep, harus dituliskan bagian-bagian nya.

Tabel 6 adalah hasil data bagian *signatura* yaitu aturan pakai. Potensi *medication error* pada bagian ini adalah sebesar 9% (21 lembar) tidak lengkap dalam mencantumkan aturan pakai. Aturan pakai harus dituliskan secara lengkap agar sesuai dengan terapi yang diinginkan [7].

Tabel 7 merupakan presentase total bagian - bagian *prescribing* yang terjadi potensi *medication error*. Potensi *medication error* tertinggi terjadi di bagian *pro* yaitu sebesar 99%.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian potensi *medication error* bagian *prescribing* resep praktek dokter BPJS di Apotek Afina bulan desember 2022 dapat disimpulkan bahwa persentase potensi kejadian *medication error* bagian *prescribing* adalah sebesar 93%. Meliputi bagian *inscriptio* 17%, bagian *invocatio* sebesar 0%, bagian *praescriptio* sebesar 22%, bagian *subscriptio* sebesar 79%, bagian *pro* sebesar 99% dan bagian *signatura* sebesar 9%. Potensi *medication error* bagian *prescribing* tertinggi ada pada bagian *pro*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan yaitu agar peneliti selanjutnya menambah fase-fase lain yang belum terukur, yaitu fase *transcribing* (pembacaan resep) , *dispensing* (penyiapan obat) dan *administration* (penggunaan obat).

2. REFERENSI

- [1] A. Ratu, J. Mongi, D. N. Pareta, and Hariyadi, "Identifikasi Medication Error Fase Prescribing Resep Poli dan Resep Operasi di Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara Bulan Januari Tahun 2022," *Trop. J. Biopharm.*, vol. 5, no. 2, pp. 103–107, 2022.
- [2] G. Citraningtyas, L. Angkoauwa, and T. Maalangen, "Identifikasi Medication Error di Poli Interna Rumah Sakit X di Kota Manado," *J. MIPA*, vol. 9, no. 1, p. 33, 2020, doi: 10.35799/jmuo.9.1.2020.27789.
- [3] D. Angraini *et al.*, "Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Medication Error Di Apotek Rsi Ibnu Sina Bukittinggi," *J. Endur.*, vol. 6, no. 1, pp. 26–33, 2022, doi: 10.22216/jen.v6i1.133.
- [4] F. Megawati, "Medication Error pada Tahapan Prescribing dan Dispensing di Apotek 'X' Denpasar Periode Januari-Desember 2019," *J. Ilm. Medicam.*, vol. 7, no. 1, pp. 47–54, 2021.
- [5] Firdayanti, "Identifikasi Medication Error pada Resep Pasien Pediatri di Palu Indonesia," *As-Syifaa J. Farm. Desember*, vol. 12, no. 2, pp. 107–116, 2020.
- [6] R. Imansari, "Gambaran Medication Error Tahap Peresepan (Prescribing) di Apotek dan Klinik Keluarga Sehat Muncul Periode Januari – Desember Tahun 2020," *INPHARMED J. (Indonesian Pharm. Nat. Med. Journal)*, vol. 5, no. 2, pp. 1–7, 2021.
- [7] T. Maalangen, "Identifikasi Medication Error pada Resep Pasien Poli Interna di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado," *PHARMACON– Progr. Stud. Farm. FMIPA, Univ. SAM RATULANGI*, vol. 8, no. 2, 2019.